

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMAJUKAN MUTU
PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

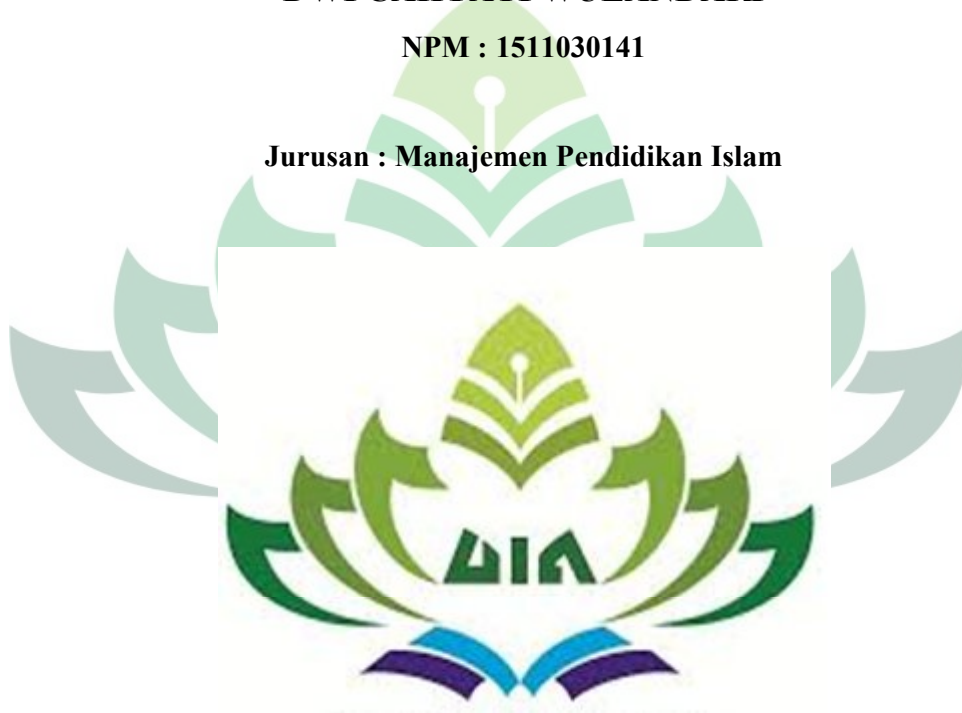
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DWI CAHYATI WULANDARI

NPM : 1511030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMAJUKAN MUTU
PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DWI CAHYATI WULANDARI

NPM. 1511030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

ABSTRAK

MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Pajajaran, yang termasuk sekolah swasta dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di kota Lampung. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan amat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Pajajaran terkait dengan indikator input, proses, output pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI Pajajaran, pada bulan July 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MI, sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan di MI Pajajaran dilihat pada indikator input, proses, output. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator input ialah menyiapkan pendidik yang profesional, baik melalui pembinaan, diskusi maupun rapat, seminar akademik, mengikutsertakan pelatihan, workshop, dan diklat, dalam menyempurnakan strategi rekrutmen siswa melalui promosi. Upaya kepala MI Pajajaran dalam memajukan mutu pendidikan kaitanya indikator proses ialah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa diantaranya; kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar kepada guru maupun siswa. Upaya kepala MI Pajajaran dalam memajukan mutu pendidikan kaitanya indikator output, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu
Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung**

Nama : DWI CAHYATI WULANDARI

NPM : 1511030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 19761030200511001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM
MEMAJUKAN MUTU PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR
LAMPUNG” disusun oleh, DWI CAHYATI WULANDARI, NPM:
1511030141, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan
dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 27 Agustus 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

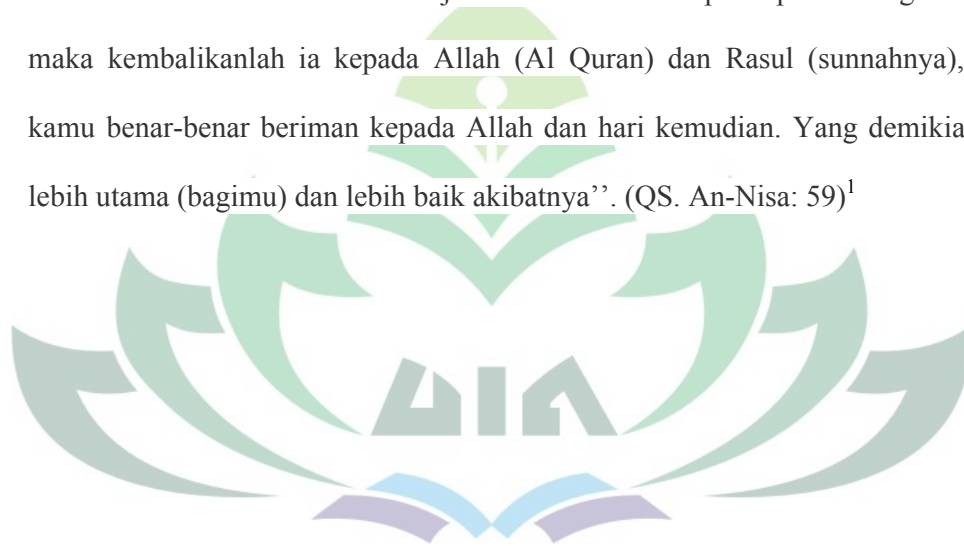
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil
amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,
maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika
kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu
lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 59)¹



¹ *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*, (Jakarta: Hilal, 2010), h. 417.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Prayitno dan Suratih Ningsih yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Ketiga Saudara Kandungku yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a untuk keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakannya baik didunia maupun diakhirat.
3. Calon suamiku yang sangat ku banggakan dan yang sudah banyak memberi perhatian dan semangat tiada hentinya disetiap hariku,
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam Khususnya Kelas B yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Cahyati Wulandari, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Maret 1997, merupakan anak kedua dari 4 saudaradari pasangan Bapak Prayitnodan Ibu Suratih Ningsih.

Pendidikan bermula dari TK Pajajaran pada tahun (2004-2005), kemudian SDN 1 Sawah Lama pada tahun (2005-2010), kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 12 Bandar Lampung pada tahun (2010-2012). Selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di SMKN 3 Bandar Lampung pada tahun (2012-2014).

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan ibu :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku seketaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) dan Drs. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II (dua) ditengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

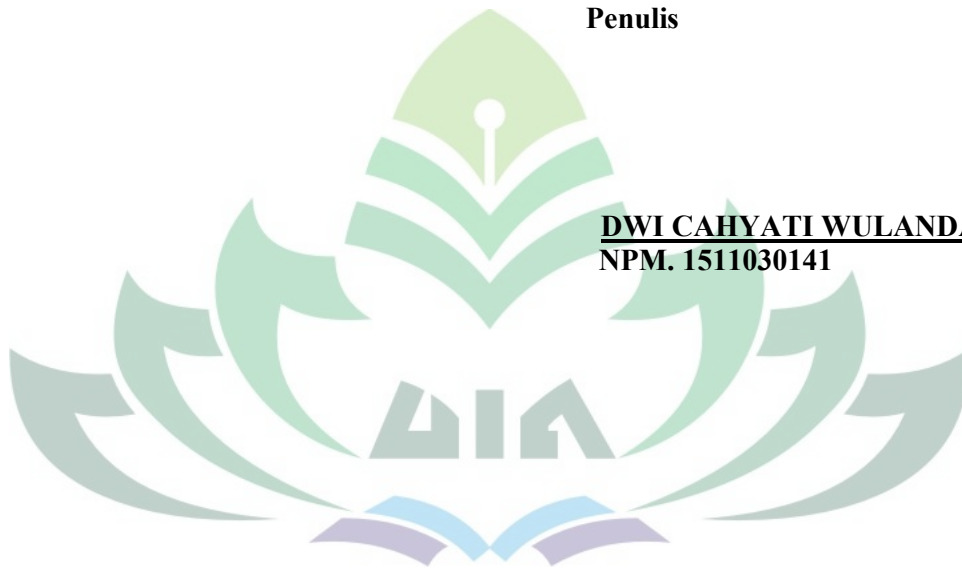
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
6. Ibu Siti Zuleha, S.Pd. selaku kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 15 jurusan MPI kelas B : Putri Bima Cipta, Tyas Hotmania dan yang lain nya yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini.
8. Teman-teman KKN Kelompok 19 yang telah mendo'akanku hingga selesai skripsi ini.
9. Teman-teman PPL yaitu: Dinda Daylis, Egi Septa, Nita, yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
10. Teman-teman Kerja di Biro CV. Krisna Tour dan Rayhaan Trans yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
11. Teman-teman Kerja di PT. Pertamina Patra Niaga yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

DWI CAHYATI WULANDARI
NPM. 1511030141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Sub Fokus Penelitian	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data Penelitian.....	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	17
4. Prosedur Pengumpulan Data	18
5. Prosedur Analisis Data.....	21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Kepala Madrasah.....	25
1. Pengertian Upaya.....	25
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	25
3. Kompetensi Kepala Madrasah.....	28
4. Kriteria Kepala Madrasah	32
5. Fungsi Kepala Madrasah.....	33
B. Mutu Pendidikan	43
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	43
2. Indikator Mutu Pendidikan	50
3. Karakteristik Mutu Pendidikan	52
4. Faktor Pendukung Dalam Memajukan Mutu Pendidikan.....	56
5. Faktor Penghambat Dalam Memajukan Mutu pendidikan	59
C. Penelitian Relevan.....	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Pajajaran Bandar Lampung	64
1. Sejarah Singkat MI Pajajaran Bandar Lampung	66
2. Nama Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung	66
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah	67
4. Struktur Organisasi Madrasah	70
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	71
B. Deskripsi Data Penelitian	76

BAB IV DESKRIPSI ANALISIS PENELITIAN

A. Menyiapkan Tenaga Pendidik yang Profesional	78
B. Mengondisikan Lingkungan Pembelajaran	82
C. Berprestasi Akademik dan Non Akademik	83

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Upaya Kepala Madrasah Dalam memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung	11
Tabel 2. Nama Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung.....	65
Tabel 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MIP Bandar Lampung.....	70
Tabel 4. Data keadaan peserta didik MIP Bandar Lampung	72
Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIP Bandar Lampung	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian di MIP Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Daftar Prestasi Plus MIP Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5 : Daftar Prestasi MIP Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGAS JUDUL

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar, daya.¹

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.² Secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai salah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses

¹Tim Pandom Media Nusantara. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h.931

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), h.420



belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

3. Mutu Pendidikan

Kata mutu mempunyai arti tingkat baik buruknya sesuatu; taraf atau derajat (pengetahuan, kepandaian dan sebagainya); kadar atau kualitas.⁴ Selanjutnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Maksudnya mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk memajukan kualitas belajar maupun potensi-potensi peserta didik secara optimal dan komponen-komponen yang berkaitan dengan standar norma yang berlaku.

4. Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung

MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal atau madrasah sederajat jenjang sekolah dasar yang berciri khas islami dan terletak dikota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian judul diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berupaya

³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: *Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013),h.83

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka,1998),h.430

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung:Remaja Rosdakarya),h.24

mengungkapkan upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung” antara lain:

1. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam memajukan kualitas pendidikan.
2. Kepala Madrasah selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk memajukan kualitas pendidikan almamaternya.
3. Penulis sangat tertarik dengan judul ini karena memberi manfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain.

C. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan didunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat Jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Adapun Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki laki maupun wanita untuk menuntut ilmu (pendidikan), sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut

walaupun ditempat yang jauh untuk diperoleh. Secara tegas bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan hukumnya bagi setiap muslim dan muslimat sebagai mana dalam hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”
(HR.Ibnu Abdil Bari).

Qs : thaaha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحَيْهٖ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

Karena ini dalam menuntut ilmu Allah telah menjanjikan akan mengangkat manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan nuntukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Berdasarkan dalil diatas tentang kewajiban menuntut ilmu diatas, pendidikan menjadi dasar utama dalam kehidupan ini. Tanpa ilmu pendidikan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan, sehingga ilmu pendidikan ibarat cahaya yang mampu menerangi di kehidupan. Berdasarkan dengan kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki andil utama untuk membangun generasi penerus bangsa, karena bangsa ini semakin lemah apabila jiwa terpelajar semakin punah. Untuk itu, para pemuda harus bisa menjalankan amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat perjuangan bangsa. Apabila manusia pada zaman dahulu memerangi para penjajah, akan tetapi tantangan saat ini ialah

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta; Lentera Abadi, 2013)

mengatasi kebodohan. Disinilah peran pendidikan menjadi jalan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya, Pengertian pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, mengemukakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara”.

Berdasarkan uraian pendidikan diatas bahwa pendidikan sebagai cara mendukung manusia untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual serta mendukung manusia agar mampu memadankan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Tuntutan kehidupan pada zaman globalisasi saat ini tengah tertuju pada persaingan yang keras, apabila generasi saat ini tidak menganyam pendidikan maka bangsa ini mendudukan dirinya semakin tersingkirkan. Sebab dalam dunia kerja manusia sangat diwajibkan memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompeten serta dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam ini untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang sangat unggul, sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II Pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta menjadikan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu cara untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila bangsa saat ini memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih bernilai. Oleh karena itu, pendidikan menjadi harapan besar untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bernilai. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada madrasah yang memiliki mutu. Madrasah yang bermutu merupakan suatu madrasah yang dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh karena itu, setiap madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Jadi, madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal dituntut untuk selalu melakukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen dan berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan.⁷

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.51

Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini banyak ditemui beberapa madrasah dikota yang masih memperhatikan standar kualitas mutunya. Sebagian madrasah mutu pendidikan masih dikatakan rendah dan kondisi ini dapat dilihat dari segi kurikulum, program, sarana dan prasarana, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila salah satu hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan bisa dikatakan rendah. Sehingga akan sangat berpengaruh penerimaan peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Adapun, permasalahan mutu adalah permasalahan yang paling serius pada suatu lembaga pendidikan Islam. Sebagian, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan ini menjadi tekad bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.

Jadi, kebermutuan disuatu madrasah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Adapun madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki kepala madrasah yang profesional, memiliki tenaga pendidik yang profesional, memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki lingkungan madrasah yang mendukung untuk belajar, memiliki

kurikulum yang luas dan sepadan, dan melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah.⁸

Adapun, dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki bagian yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu sangat diperlukan seorang kepala madrasah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya madrasah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya suatu tujuan madrasah sangat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan tugasnya.

Selanjutnya, Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di madrasah.

Melalui kepemimpinan kepala madrasah tersebut sebagai cara kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Jadi, makna kepala madrasah sebagaimana tersebut di atas adalah kepala madrasah memiliki kedudukan utama sebagai pemimpin yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk

⁸Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), h.53

⁹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014),h.214

mengendalikan baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staf dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa kepala madrasah minimal harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.¹⁰

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa.

Seperti halnya Kepala Madrasah melakukan beberapa upaya dalam memajukan mutu pendidikan, namun dalam melaksanakan beberapa upaya untuk memajukan mutu pendidikan mengalami kendala terkait kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran dituntut tersedianya atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 79

Teori pada bagian atas dijadikan indikator mutu pendidikan, berikut dari data hasil prasurvey mutu pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Indikator Mutu Pendidikan
MI PAJAJARAN Bandar Lampung

No	Indikator	Usaha yang dilakukan	Baik	Cukup
1	Input	Menyiapkan Pendidik yang Profesional	✓	
2	Proses	Mengondisikan Lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan mesntimulasi dalam belajar		✓
3	Output	Mampu menunjukan pencapaian siswa dalam bidang akademik (nilai ujian semester) dan non akademik (ekstrakulikuler)	✓	

Sumber : Kepala Sekolah Dan Tenaga Pendidik MI PAJAJARAN Bandar Lampung

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung memiliki berbagai komponen yang perlu difokuskan dan diamati agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian Upaya Kepala Madrasah dalam Memajukan Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung, Maka sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik
2. Mengondisikan Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman
3. Mampu menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah:

1. Bagaimana menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik?
2. Bagaimana mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman?
3. Bagaimana cara menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik?

G. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik.
2. Upaya Kepala Madrasah dalam mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman.
3. Upaya Kepala Madrasah dalam menunjukan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik?

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penelitian diharapkan secara teoritis dan praktik yaitu:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan bagi civitas akademik MI Pajajaran Bandar Lampung meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai refrensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang mutu pendidikan.
2. Bersifat Praktik
 - a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di

program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Lampung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran -saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹²

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹²Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹³ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.¹⁴

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁵ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Upaya Kepala Madrasah

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

¹⁶Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.¹⁹ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai narasumber atau informan dianggap

¹⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

¹⁹*Ibid*, h. 300

yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan tenaga pendidik MI Pajajaran Bandar Lampung. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MI Pajajaran Bandar Lampung dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MI Pajajaran Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan Islamic School yang statusnya sudah Terakreditasi “B”, dan merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kota Bandar Lampung yang memiliki tujuan melahirkan anak-anak pendidik yang terampil dan mempunyai jiwa islam yang kuat, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung

merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan sistem pendidikan Islam.²⁰

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan praktek wawancara dilakukan Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung, Wakil kepala madrasah, Kepala tata usaha MI Pajajaran Bandar Lampung, Tenaga pendidik, dan Peserta didik MI Pajajaran Bandar Lampung.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²¹ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.²² Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²³

²⁰<http://minpajajaranblampung.sctenagah.id/tenaga-kerja/visimisi/prestasi>

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

²²Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.²⁴ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²⁵

Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk

²⁴Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.4

mendapatkan data tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁶ Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung. Kemudian data-data terkait profil MI Pajajaran Bandar Lampung: sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat

²⁶Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.²⁸

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apayang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian

²⁸*Ibid*, h. 244

data (3) penarikan kesimpulan.²⁹ Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.³⁰ Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematiskan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.³¹ Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), h.209

³⁰Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h. 258

³¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh dilapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara interpretative yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.³²

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³³

³²Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.44

³³ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Kepala Madrasah

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan maksud, akal, iktiar, daya.¹

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.² Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

¹Tim Pandom Media Nusantara. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h.931

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.26

Adapun menurut pandangan Islam kepala madrasah identik dengan kata *ulil amri* yang berarti orang pemegang perkara, Maksudnya pemegang perkara yaitu kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman , ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian . Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*³

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas mengandung makna bahwa seorang pemimpin Islam memiliki kedudukan untuk ditaati, selagi perintah atau aturan tersebut tidak menentang syari’at Islam. Maka kepala madrasah termasuk pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga sebagai peluang untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam mencapai tujuan bersama.

³Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. (Jakarta; CV. Penerbit J-ART,2015)

Secara umum istilah kepala madrasah dimaksudkan berlaku untuk pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kyai pesantren dan sebagainya.

Mereka adalah pemimpin pendidikan atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenis atau coraknya.

Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Selanjutnya, pengertian kepala madrasah juga dapat didefinisikan sebagai pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mengemban amanah terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.83

⁵Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.40

3 .KompetensiKepalaMadrasah

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selain itu, istilah kompetensi juga dapat bermakna gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.⁶

Jadiberdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan bekal kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan tergambarkan dalam perilaku seseorang. Sehingga, seseorang yang telah memiliki kompetensi tidak cukup mengetahui, akan tetapi juga memahami dan menghayati. Untuk itu, sebagai kepala madrasah dalam mengemban amanat maupun tanggung jawab amatlah penting untuk memiliki kompetensi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah harus memiliki lima standar kompetensi sebagai berikut:

a. KompetensiKepribadian

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain :

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
2. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.

⁶ Aan Hasanah,*Pengembangan Profesi Guru*,(Bandung:CV.Pustaka Setia,2012),h.24

3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁷

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain:

1. Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru-guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.42-44

8. Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang accountable, transparan dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
13. Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik madrasah.⁸

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kewirausahaan antara lain:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.

⁸ Muhaimin, *Ibid*, h.39

4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.⁹

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi supervisi antara lain:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
2. Melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.¹⁰

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi sosial antara lain:

1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹¹

⁹ Muhaimin, *Ibid*, h. 40

¹⁰ Muhaimin, *Ibid*, h. 41

¹¹ Muhaimin, *Ibid*, h. 42

4. KriteriaKepalaMadrasah

Kepala madrasah merupakan seorang guru yang mendapat tugas tambahan amanat sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Adapun untuk menjadi kepala madrasah harus memenuhi kriteria atau kualifikasi yang berkaitan dengan kompetensi, kepangkatan dan masa kerja. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Standar Kepala Madrasah disebutkan dua dimensi kualifikasi kepala madrasah sebagai berikut:

a. KualifikasiUmum

Sebagai kepala madrasah diisyaratkan memenuhi standar kualifikasi umum diantara yaitu:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggitingginya 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun.

4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/C bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.¹²

b. Kualifikasi Khusus

Sebagai kepala madrasah, Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) diisyaratkan memenuhi standar kualifikasi khusus diantaranya yaitu:

1. Berstatus sebagai guru MI memiliki sertifikat pendidik sebagai guru MI.
2. Memiliki sertifikat kepala MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹³

Mengacu pada paparan di atas bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sudah selayaknya dituntut sesuai kualifikasi umum dan khusus. Namun, kepala madrasah yang memimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak cukup hal tersebut. Setidaknya kepala madrasah memiliki sifat-sifat sebagai kepemimpinan Islam, sebagai berikut:

- a) Memiliki keinginan untuk memimpin dan kemauan bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit.
- b) Memiliki inisiatif, proaktif dan upaya yang tinggi serta mampu bersikap untuk menguasai pekerjaan bukan pekerjaan yang menguasai.

¹²Danim Sudarwan dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 192

¹³*Ibid*, h. 193

- c) Berorientasi kepada tujuan dan memiliki rasa kejelasan yang tajam tentang tujuan instruksional dan organisasional.
- d) Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka dan mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda.

5. Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mendidik peserta didik dengan baik. Adapun sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab membantu para guru untuk kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴

Kepala madrasah memerankan banyak fungsi, dalam perspektif kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang saat ini telah berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan paradigma baru. Jika merujuk pada Peraturan tentang Standar Kepala Madrasah harus mampu memerankan diri berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, entrepreneur dan motivator. Berikut ini dijabarkan fungsi Kepala Madrasah yaitu:

a. Kepala Madrasah Sebagai Educator (pendidik)

Sebagai educator kepala madrasah memiliki tiga sasaran utama yaitu, guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf)

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.141

dan kelompok para siswa atau peserta didik. Ketiga unsur tersebut memiliki unsur kejiwaan dan fisik yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lain. Untuk itu, sebagai educator kepala madrasah bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁵

Tidak ketinggalan diuraikan nilai pokok kepala madrasah dalam menjalankan fungsi sebagai *educator* harus berusaha menanamkan, menunjukkan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu, pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru dan staff dilingkungan kepemimpinannya.¹⁶

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai educator mencakup perilaku yang menjadi sasaran ialah para tenaga fungsional, staf dan peserta didik harus mampu menajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manager

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.51

¹⁶ Muwahid Shulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. (Yogyakarta; Teras, 2013), h.49-50

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.¹⁷

Kepala madrasah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan penyusunan program, mendayagunakan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara unggul. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah seperti MGMP/MGP tingkat madrasah, in house training, diskusi profesionalitas dan sebagainya. Dapat juga melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Adapun tugas kepala madrasah selaku manager yaitu, melakukan penyusunan rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan atau

¹⁷*Ibid*, h.51

mengendalikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat dalam mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan.¹⁸

Jadi, berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai manager harus mampu mengelola manajemen pendidikan yang meliputi dan pengajar, manajemen kelas, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, serta mengoptimalisasi dan mengakses sumber daya madrasah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Hakekatnya kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bahwa kepala madrasah mampu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari serta kontinyu perubahan yang sedang terjadi dimasyarakat sehingga madrasah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Sedangkan menurut Syarif Hidayat dan Asroi peran kepala madrasah sebagai administrator ialah mengatur madrasah yang dalam keadaan

¹⁸ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.51

tenang atau bersifat rutin. Jenis-jenis administrasi yaitu, pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, humas, sarana dan prasarana.¹⁹

Adapun tugas pokok kepala madrasah dalam menyelenggarakan administrasi meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengoordinasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling.²⁰

Jadi, dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengelolaan kepegawaian. Kegiatan-kegiatan itu harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi ini sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawainya.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas

¹⁹Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan*. (Tangerang; Pustaka Mandiri, 2013), h. 56

²⁰Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Hlm.51

organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi pembelajaran. Karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.²¹

Selaku Supervisor, kepala madrasah bertugas menyelenggarakan supervisi dalam, proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain, kegiatan ketatausahaan, koperasi madrasah, kehadiran guru, pegawai dan siswa.²²

Jadi, berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, sehingga kepala madrasah dituntut harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala madrasah sebagai leader, yaitu kepala madrasah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahannya.²³ Selanjutnya, kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu:

²¹Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, h. 52

²²Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.52

²³Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan*, h.55

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.

Jadi, berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai leader yaitu, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, serta meningkatkan kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

f. Kepala Madrasah Sebagai Intreprenuer

Kepala Madrasah harus menjadi wirausaha atau entrepreneur. Istilah wirausaha disini merujuk kepada usaha dan sikap mental, tidak selalu dalam tafsir komersial. Kemampuan wirausaha ini sangat dipentingkan dalam rangka mencari terobosan baru pengembangan sekolah. Wirausaha esensinya adalah usaha untuk menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis.

Kepala madrasah seyogyanya dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru untuk menciptakan pembaharuan, keunggulan, komparati serta memanfaatkan berbagai peluang.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dengan memiliki sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Se jauh mana kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

g. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Fungsi kepala madrasah sebagai inovator, yaitu untuk berperan menjadi motor yang menggerakkan perubahan dan inovasi guru memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik di masa mendatang.²⁴

Kepala madrasah yang bermutu selalu melakukan inovasi secara berkelanjutan. Inovasinya diarahkan untuk memenuhi tuntutan mutu masa depan, sesuai kebutuhan masyarakat, lokal dan global. Tindakan inovatif kepala madrasah dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau dapat diperoleh dari lingkungan.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai inovator ialah mampu mencari dan menemukan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan inovasi

²⁴Syarif dan Asroi, *Ibid.* h.55

yang di tunjukan untuk memenuhi tuntutan masa depan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

h. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staff memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala madrasah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.

Kepala madrasah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan.²⁵

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai motivator yang penting ialah untuk membangkitkan semangat seluruh staf. Peran pembangkit semangat kerja dalam bentuk pemberian dukungan bisa dilakukan melalui kalimat sugesti dan dapat di wujudkan dalam bentuk pemberian perhatian, dorongan, menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi, memelihara persahabatan antar sesama rekan kerja, mendiskusikan setiap permasalahan yang ada, menanamkan sikap untuk bekerja sungguh-sungguh, serta menciptakan suasana kompetitif dalam bekerja.

²⁵*Ibid.* h.56

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Definisi mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar,²⁶ kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi dan kepuasan pelanggan,²⁷ kepuasan pelanggan sepenuhnya,²⁸ sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.²⁹

Implementasi mutu memiliki dua aspek utama, yaitu pertama produknya memenuhi tuntutan pelanggan. Kedua, produk sesuai dengan standar. Ciri aspek yang pertama apabila memiliki ciri-ciri produk yang istimewa, berbeda dari produk pesaing dan dapat memenuhi harapan. Dalam hal ini memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, dan dapat bersaing. Sedangkan ciri aspek kedua, apabila produk sesuai dengan standar mutu sehingga tidak ada yang cacat sedikitpun.

Selanjutnya, pengertian mutu dapat memberikan gambaran yang tampak jelas bahwa konsep mutu bersifat dinamis. Kualitas adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁰

²⁶W. Edward Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986), h.23.

²⁷J.M. Juran, *Juran on Leadership for Quality* (New York: Macmillan, 1989), h.21.

²⁸A.V. Feigenbaum, *Total Quality Control*, 4th ed (New York: McGraw-Hill, 1991), h.32.

²⁹Philip B. Crosby, *Quality is free: The Art of Making Quality Certain* (New York: McGraw-Hill, 1979), h.34.

³⁰M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.3.

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customers) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.³¹

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan pengertian khusus dari pendidikan, secara sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (schooling), atau pendidikan dalam arti sempit yaitu pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Adapun pengertian secara luas, pendidikan adalah sama dengan hidup, yang merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang.³²

Definisi pendidikan sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli

³¹Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013b), h. 2

³²Kompri, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2015), h. 44

mengemukakan definisi yang agak berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing.

Sedangkan, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen/tetap dalam tingkah laku, fikiran dan sikapnya.³³

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an. QS.An-Nahl:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*³⁴

Ayat Al-Qur'an di atas mengandung makna bahwa insan manusia sebagai hamba Allah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati. Adapun dengan pendengaran, penglihatan dan hati dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami.

Maka, awalnya manusia dari keadaan tidak mengetahui sesuatupun hingga dapat mengetahui di sinilah terjadi proses pendidikan. Untuk itu, pendidikan memang sudah diperoleh dari sejak awal terlahir di alam

³³Ibid. h. 4

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

dunia. Sebab manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk yang dibekali oleh Allah SWT dengan akal fikiran.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapainya tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Selanjutnya Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk kelayakan program atau satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas public yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Adapun Standar Nasional Pendidikan mencakup:

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

b. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan, dan kalender pendidikan.

c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang

pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud ialah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk biaya mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan diantaranya yaitu, gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.³⁵

Untuk itu, secara umum pengertian dari mutu pendidikan ialah pendidikan yang mampu melakukan proses penantangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

³⁵Nanang Fatah. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, h.5

Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses dan masukan.

- a. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai sumber daya yang dimiliki madrasah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain berkontribusi terhadap proses pembelajaran.³⁶

³⁶Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), h. 52-53

Sedangkan dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini :

- 1) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input dapat berupa sumber daya, perangkat lunak dan harapan- harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, peserta didik. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah dan peraturan perundang-undangan madrasah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai di madrasah.
- 2) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan mutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
- 3) Output pendidikan kinerja madrasah, maksud dari kinerja madrasah ialah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses perilaku madrasah. khusus yang berkaitan dengan output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik

(nilai ulangan umum, nilai ujian akhir) dan non akademik (ekstrakurikuler)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa madrasah dikatakan melakukan upaya memajukan mutu pendidikan apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala madrasah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga madrasah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan madrasah lain. Adapun indikatornya adalah mencakup input, proses dan output. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling mempengaruhi sebab apabila suatu madrasah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak output yang unggul, sedangkan output dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh input.³⁷

3. Karakteristik Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan dapat diartikan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan, pengelolaan.

Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan madrasah yang bermutu apabila terlibat pada sejumlah karakteristik madrasah yang bermutu apabila terlihat pada

³⁷Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), h. 107-108

sejumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses, maupun hasil. Karakteristik sekolah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut:

a. Memiliki visi dan misi yang jelas. Maksud dari kejelasan visi dan misi madrasah dengan ciri:

- 1) Visi dan misi madrasah dirumuskan secara jelas.
- 2) Visi dan misi madrasah dijadikan acuan perilaku civitas akademik madrasah.
- 3) Visi dan Misi dijabarkan menjadi tujuan/sasaran, program (jangka panjang dan jangka pendek) dan kebijakan madrasah.

b. Memiliki kepala madrasah yang profesional. Keprofesionalan kepala madrasah meliputi:

- 1) Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala madrasah dalam memimpin madrasah.
- 2) Kepala madrasah menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua maupun wali dari peserta didik.
- 3) Kepala madrasah menjunjung tinggi moral tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Kepala madrasah mampu melakukan kegiatan supervisi, khususnya tenaga pendidik yang mengarah pada memajukan pembelajaran.

c. Memiliki tenaga pendidik yang profesional. Keprofesionalan tenaga pendidik dicirikan oleh:

- 1) Rincian kualifikasi pengalaman tenaga pendidik sebagai pendidik sesuai dengan pengalaman pendidikannya.
- 2) Tenaga pendidik merasa nyaman untuk bekerja di madrasah.
- 3) Tenaga pendidik mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengembangan profesi berkelanjutan.

d. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar.

Adapun ciri madrasah yang kondusif untuk belajar yaitu:

- 1) Gedung, halaman dan peralatan madrasah yang bersih dan terawat.
- 2) Orang tua dapat melihat hubungan positif antara civitas akademik dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Mekanisme partisipasi peserta didik dalam organisasi madrasah tertuang secara jelas, seperti aturan untuk menjadi perwakilan kelas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
- 4) Madrasah mempunyai aturan yang dirumuskan dengan jelas dan secara tertulis mengenai isu-isu disiplin, mengganggu

peserta didik lain, dan sebagai tentang perilaku pelanggaran tata tertib madrasah.

e. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang. Ciri dari kurikulum yang luas dan berimbang antara lain:

1) Implementasi

pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

2) Madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, misalnya musik, olahraga, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik. Peserta didik memfasilitasi orang tua untuk memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan.

3) Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah.

Selain itu, pendapat lain menguraikan maksud dari mutu pendidikan apabila telah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Kinerja (*performa*), yaitu dengan aspek fungsional madrasah. Misalnya, kinerja para tenaga pendidik dalam mengajar, memberikan penjelasan, sehat dan rajin dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar dan lain sebagainya.

2) Waktu wajar (*timeliness*), artinya yaitu selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran

tepat waktu, ulangan tepat waktu, pengumpulan tugas dan lain sebagainya dilaksanakan dengan tepat waktu.

3) Handal (*reliability*), yaitu usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya pelayanan prima yang diberikan madrasah bertahan dari tahun ke tahun.

4) Daya tahan (*durability*) atau tahan banting. Misalnya meskipun dalam keadaan krisis keuangan, madrasah masih tetap bertahan dan tidak tutup.

5) Indah (*aesthetics*), berkaitan dengan interior dan eksterior organisasi pendidikan yang selalu tertata baik.

6) Hubungan manusiawi (*personal interface*), yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

7) Standar tertentu (*conformance to specification*), misalnya unggul dalam berbahasa Inggris dan unggul dalam hal lainnya.³⁸

Pencapaian mutu pendidikan tidak lepas dari upaya kepala madrasah melalui beberapa kegiatan dalam memajukan mutu pendidikan. Adapun usaha yang dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen mutu pendidikan dan karakteristik madrasah yang bermutu maka akan mewujudkan mutu pendidikan.

4. Faktor Pendukung dalam Memajukan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang diperjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak

³⁸Agus Wibowo, *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), h.7

lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Terdapat sembilan faktor pendukung dalam memajukan mutu pendidikan di madrasah sebagai berikut:³⁹

a) Kurikulum dan Pembelajaran

Aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah, Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu, dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaiann terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

b) Administrasi/Manajemen

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

³⁹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007),h.44

c) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Maksud dari sumber belajar dalam hal ini, tidak cukup buku-buku pelajaran saja, namun termasuk meliputi sumber belajar manusia, uang, bahan peralatan maupun media yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar peserta didik.

d) Ketenagaan (Tenaga Pendidik dan Kependidikan)

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang profesional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran.

e) Peserta didik

Peserta didik termasuk salah satu komponen input pada sistem madrasah, maka keadaan peserta didik harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

f) Partisipasi Masyarakat

Peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orang tua peserta didik dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan memajukan mutu pendidikan, juga sampai pelaporan pelaksanaan.

5. Faktor Penghambat dalam Memajukan Mutu Pendidikan

Praktik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, terkadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Adapun faktor-faktor penghambat memajukan mutu menjadi kendala sehingga mengalami kesulitan dalam memajukan mutu pendidikan, antara lain:⁴⁰

- a) Lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa dan perdagangan lainnya.

Perlu dipahami bahwa tugas dari pendidikan agar peserta didik memiliki berbagai nilai dan kepercayaan yang semuanya sukar untuk diukur. Dalam layanan jasa dan perdagangan mudah untuk dihitung berapa modal, berapa barang terjual dan beberapa keuntungan diperoleh. Akan tetapi, bukan sama sekali dalam pendidikan tidak dapat diukur, ada pula aspek yang dapat diukur seperti prestasi dan kecerdasan kognitif.

- b) Tujuan pendidikan sukar diukur ditingkat ketercapaiannya.

Tercapainya tujuan pendidikan seharusnya tidak cukup pada nilai namun termasuk selesai dari proses belajar mengajar di madrasah. Tujuan pendidikan bersifat jangka panjang yaitu menyiapkan manusia yang baik. Manusia yang baik kadangkala tidak langsung dirasakan

⁴⁰*Ibid*, h.49

sebagai bukti tercapainya tujuan pendidikan tersebut, melainkan setelah mengalami proses panjang dalam rentang kehidupan manusia.

c) Hak pelanggan untuk menentukan pilihan pendidikan

Peserta didik di satu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran terbaik, namun disisi lainnya sebagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya. Pembentukan manusia tidak sama dengan pembentukan barang yang mudah direkayasa menjadi bentuk-bentuk baru.

d) Manajemen madrasah menghadapi masalah fragmentatif

Ketika dalam pengambilan keputusan madrasah banyak dipengaruhi oleh faktor tuntutan dari pihak luar, seperti wali siswa, pemerintah dan lapangan kerja. Unsur-unsur tersebut berada di luar dan sangat beragam kepentingan, tidak dalam jajaran manajemen sekolah, sehingga tarik menarik kepentingan sukar dihindarkan.

e) Kepala Madrasah memiliki tugas mengajar yang berlebihan

Kepala madrasah terkadang terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, sehingga kurang memiliki waktu untuk melaksanakan manajemen mutu madrasah. Tugas rangkap sering kali menyebabkan tidak optimalkan tugas tersebut, karena tugas satu dengan tugas lainnya tidak dapat dibatasi jelas. Menjadi guru harus profesional, demikian juga menjadi kepala madrasah sudah semestinya harus profesional. Namun, profesional dalam dua bidang secara bersamaan sering kali menjadi kendala.

- f) Kepala madrasah dan tenaga pendidik memiliki profesi yang sama dengan peserta didik.

Dalam sistem koordinasi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik terkadang menjadi saling bergesekan, sehingga berpengaruh terhadap tujuan bersama untuk mencapai mutu pendidikan.

C . Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang penulis lakukan, hingga saat ini: ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh:

1. Skripsi Saudari Nuriyatus Sariroh Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Personalia dalam mengembangkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanwiyah Ribhul Ulum Kedungmutih Wedang Demak Tahun Ajaran 2013/2014”.

Sehingga relevansinya dalam penelitian yang dilakukan saudari Nuriyatus Sariroh subjek yang diteliti ialah manajemen personalia dan memiliki kesamaan meneliti tentang mutu pendidikan, perbedaanya untuk skripsi saudari Nuriyatus Sariroh Fakultas Tarbiyah jurusan manajemen pendidikan yang berperan penting adalah manajemen personalia. Sedangkan, untuk penelitian yang

akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya dari kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan.⁴¹

2. Skripsi saudara Zaerina Ayu Eliza Putri Fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah. IAIN Surakarta, tahun 2015 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015”

Sehingga, relevansinya dalam penelitian ini, memiliki kesamaan meneliti tentang kepala sekolah dan mutu. Adapun perbedaannya untuk skripsi saudara Zaerina Ayu Eliza Putri Fakultas Tarbiyah meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan, penulis lakukan dalam penelitian ini tentang upaya kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan.⁴²

3. Skripsi saudara Hakim Adil Aini, Fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah. IAIN Surakarta, tahun 2014 yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur, Blusuwur Wonogiri”.

Sehingga relevansinya dalam penelitian yang dilakukan saudara Hakim Adil Aini memiliki kesamaan subjek yang diteliti, yaitu kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya bahwa saudara Hakim Adil Aini

⁴¹ Nuriyatus Sariroh, *Manajemen Personalia Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di MTs Ribhul Ulum Kedung Mutih Wedang Demak*, Tahun 2013/2014, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta), h.32-33

⁴² Zaerina Ayu Eliza Putri, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar*, tahun 2015, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta), h.54-55

fokus penelitian dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan.⁴³



⁴³ Hakim Adil Aini, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur Bulusuwur Wonogiri*, Tahun 2014, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta), h.42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Pajajaran Bandar Lampung

Yayasan Pendidikan Pajajaran Bandar Lampung berdiri pada tahun 1986 berdasarkan Akte Notaris Nomor 95 Tahun 1986 yang dibuat oleh Notaris Imran Ma'ruf,SH. Notaris di Bandar Lampung, pada tanggal 24 september 1986. Bahwa dengan keluarnya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan, maka Yayasan Pendidikan Pajajaran telah menyesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan **Pembaharuan Akte Notaris**.

Akte Notaris dibuat oleh Notaris Sri Dahliawaty,SH.Mkn. Notaris di Bandar Lampung. Yayasan ini tetap bernama YAYASAN PENDIDIKAN PAJAJARAN, dengan Akte Nomor 18 tanggal 27 April 2016. Dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0023451.AH.01.04 Tahun 2016. Tertanggal 03 Mei 2016. Beralamat di Jl.Pangeran Antasari Gg.KH.Tobari Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung.

Yayasan Pendidikan Pajajaran bergerak dalam tiga bidang: Pendidikan, Kemanusiaan dan Keagamaan. Gerakan pendidikan inklusif meliputi keagamaan, peningkatan pengetahuan, dan kemandirian menjadi kegiatan utama yayasan.

Melalui penanaman landasan tauhid yang benar dengan berhaluan *ahlu sunnah wal-jama'ah* diharapkan mampu mendorong masyarakat menjadi masyarakat “*Baladatun Thoyyibatun wa-Robbun Ghofur*”.

Tergerak dari kerinduan, kepedulian dan kesadaran terhadap pembinaan moral anak bangsa yang digerakkan oleh mereka yang berpegang pada sifat FAST (*fathonah, amanah, siddiq dan tabligh*). Maka beberapa tokoh masyarakat dan para tokoh Pendidikan, berkumpul dan bermufakat untuk melanjutkan perjuangan para pendiri Madrasah, dan Yayasan dengan memperbaharui Anggaran Dasar dan Akta Pendiri Yayasan Pajajaran yang akan menjadi payung hukum bagi lembaga yang berada dibawahnya, dalam mengusahakan kegiatan dibidang pendidikan, sosisal dan keagamaan/dakwah.

Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

Tabel 3.1
Daftar Nama dan Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di
MI PAJAJARAN Bandar Lampung

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Drs.H.Haryanto	1986-1990
2	Siti Hidajati,A.Ma	1990-2000
3	Drs.M.Nadjmi	2000– 2003
4	Drs. H. M.Yusuf,M.M	2003-2011
5	Feri Irawan,S.Sos.I	2011-2018
6	Siti Zuleha,S.Pd.I	2018 – Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Pajajaran Bandar Lampung
TP.2017/2018*

1. Visi dan Misi MI Pajajaran Bandar Lampung

Pendidikan merupakan usaha utama dan mulia untuk transformasi ilmu pengetahuan bagi generasi muda penerus cita-cita bangsa Indonesia. Agar usaha transformasi tersebut berjalan dengan baik perlu disiapkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Untuk mencapai hal tersebut MI Pajajaran Bandar Lampung bergerak dalam pengelolaan pendidikan dan dakwah yang memiliki Visi, Misi, Tujuan dan strategi

yang sama dengan cita-cita tersebut di atas. Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang dicanangkan MI Pajajaran Bandar Lampung adalah:

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran bertanggung jawab dalam menyiapkan generasi terdidik yang menguasai dasar-dasar keislaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah, mandiri dan profesional, menjadi manusia yang berguna, baik bagi dirinya dan keluarga masyarakat, bangsa dan negara.

b. Misi

Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung menyelenggarakan pendidikan agama islam untuk menanamkan dasar-dasar Islam, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai religius, berakhlakul karimah dengan implementasi sebagai berikut:

- a. Mengajarkan dan mengembangkan pendidikan dasar-dasar IPTEK yang berkualitas sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi siswa ditengah-tengah masyarakat modern yang kompetitif.
- b. Menjalin kerja sama antar lembaga-lembaga pendidikan dan instansi terkait, dalam memacu kualitas pendidikan.
- c. Memadukan keunggulan madrasah dengan keunggulan yang ada dalam masyarakat untuk mengembangkan interaksi lembaga pendidikan dan masyarakat secara positif dan dinamis.

- d. Menumbuhkan kesadaran orang tua/wali murid serta masyarakat pada umumnya tentang pentingnya partisipasi mereka dalam mewujudkan dunia pendidikan yang berkualitas.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Pajaran Bandar Lampung adalah:

- a. Menjadikan madrasah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah–kaidah Islam di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarganya.
- b. Menjadikan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
- c. Menyiapkan peserta didik/lulusan yang taqwa, cerdas, dan terampil.

d. Strategi

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, maka strategi yang dilakukan:

- a. Membangun profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
- b. Pembudayaan islami siswa di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

- c. Pengoptimalan tugas pokok dan fungsi guru serta semua komponen madrasah yang bernuansa islami dan berkesinambungan.
- d. Melaksanakan kurikulum berbasis integrasi sains dan keagamaan.
- e. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan budaya islami.
- f. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.

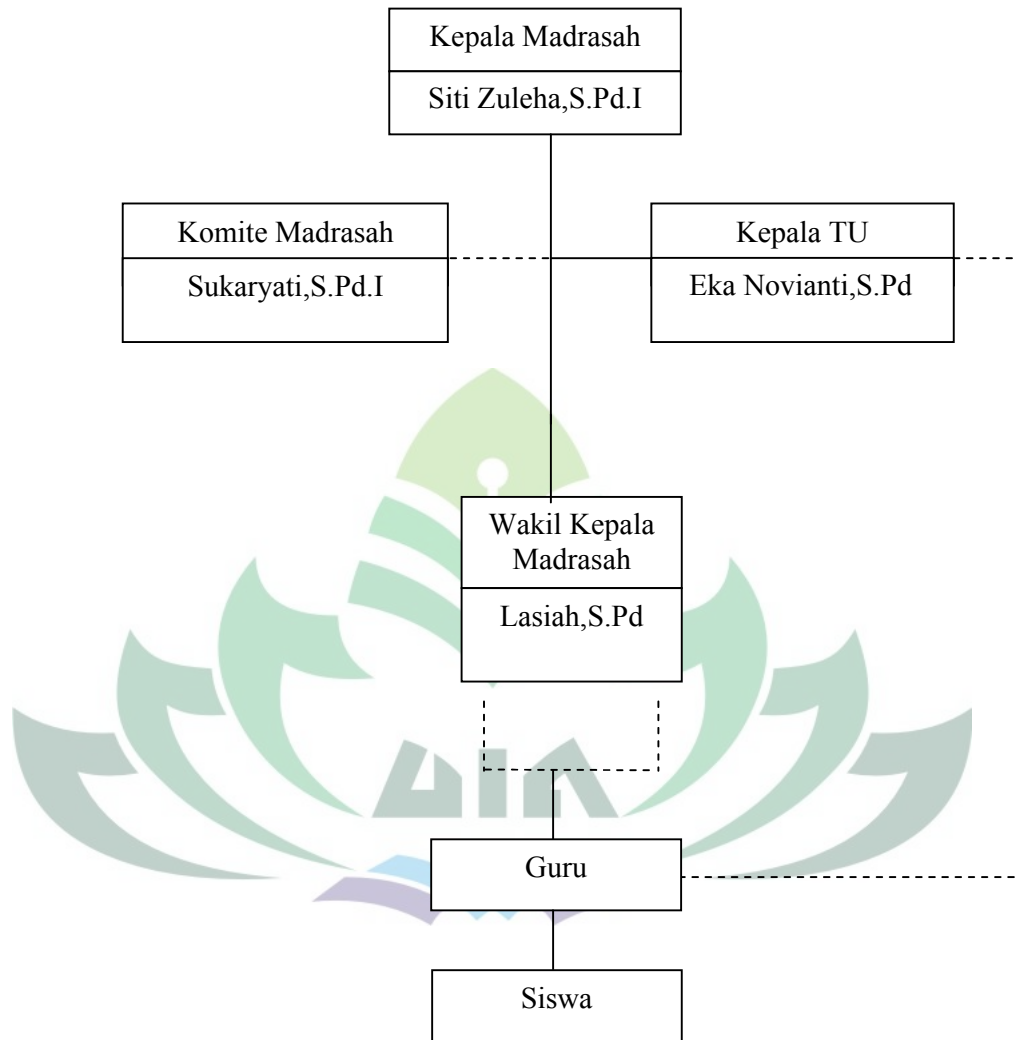
2. Struktur Organisasi Madrasah

Susunan struktur organisasi MI Pajajaran Bandar Lampung periode 2018-sekarang antara lain, sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Siti Zuleha, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala Madrasah : Lasiah, S.Pd
- c. Kepala TU : Eka Novianti, S.Pd

Masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugas yang dimiliki.

Struktur MI Pajajaran Bandar Lampung



Garis Komando —————

Garis Kordinasi - - - - -

3. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan elemen pendidikan yang paling penting dalam menentukan pencapaian perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, tenaga pendidik hendaknya dapat berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

. Berdasarkan dokumen data tenaga pendidik saat ini MI Pajajaran Bandar Lampung memiliki 15 tenaga pendidik dan kependidikan, dengan jenjang tingkat S1 sebanyak 15 . Berikut nama-nama guru di MI Pajajaran Bandar Lampung:

Tabel 3.2

Data Keadaan Guru di MI PAJAJARAN Bandar Lampung

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Feri Irawan, S.Sos.I	IAIN	Honorar	IPS
2	Lasiah,S.Pd	STKIP PGRI	Honorar	Matematika
3	Yuniar, S.Ag	Tarbiyah IAIN	Honorar	PAI
4	Mursanah, S.Pd.I	IAIN	Honorar	Fiqih
5	Drs.Hi.Suhaibi	Tarbiyah IAIN	Honorar	PAI
6	Sukaryati, S.Pd.I	Tarbiyah	Honorar	Al'quran

		IAIN		Hadist
7	Siti Zuleha, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	Honoror	PAI
8	Betty Djuhairiah, S.Pd	IAIN	Honoror	PKN
9	Eka Novianti, S.Pd	STKIP PGRI	Honoror	Matematika
10	Dika Pramana Putri, SE	IBI Darmajaya	Honoror	SKI
11	Asih Lestari, S.Pd	UNILA	Honoror	Seni Budaya
12	Devi Purnamasari, S.Pd	STKIP PGRI	Honoror	IPA
13	Risdian Dinata, SE	UNILA	Honoror	IPA
14	Zulaida, S.Pd.I	IAIN	Honoror	Bahasa Indonesia
15	Ikhsan Rayadi, SE	SABURAI	Honoror	Penjaskes

Sumber : Dokumen Administrasi Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung TP 2018/2019

4. Data Keadaan Siswa

Berdasarkan data peserta didik pertahun di MI Pajajaran Bandar Lampung terus meningkat dari tiap tahun ajaran baru. Tahun 2017/2018 MI Pajajaran Bandar Lampung memiliki jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 232 .

Tabel 3.3

Data Peserta Didik MI Pajajaran Bandar Lampung Tahun

No	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Total	Jumlah Rombel
1	2004/2005	Laki-laki	90	191	6
		Perempuan	101		
2	2005/2006	Laki-laki	95	199	6
		Perempuan	104		
3	2006/2007	Laki-laki	89	209	6
		Perempuan	120		
4	2007/2008	Laki-laki	104	214	6
		Perempuan	110		
5	2008/2009	Laki-laki	98	200	6
		Perempuan	102		
6	2009/2010	Laki-laki	120	220	6
		Perempuan	100		
7	2010/2011	Laki-laki	75	200	6
		Perempuan	125		

8	2011/2012	Laki-laki Perempuan	90 120	210	6
9	2012/2013	Laki-laki Perempuan	101 103	204	6
10	2013/2014	Laki-laki Perempuan	98 125	233	6
11	2014/2015	Laki-laki Perempuan	112 110	222	6
12	2015/2016	Laki-laki Perempuan	98 105	203	6
13	2016/2017	Laki-laki Perempuan	97 120	217	6
14	2017/2018	Laki-laki Perempuan	84 130	214	6
15	2018/2019	Laki-laki Perempuan	90 131	221	6

Sumber: Dokumen Tata Usaha di MI Pajajaran Bandar Lampung

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Pajajaran Bandar Lampung cukup baik. MI Pajajaran Bandar Lampung memiliki ruang kelas yang mampu menampung jumlah peserta didik dalam satu kelasnya dengan kondisi yang baik dan terdapat juga kelas yang rusak ringan. Terdapat pula fasilitas yang kondisinya baik/ rusak ringan antara lain wc.

Tabel 3.4

Data Keadaan Ruangan MI Pajajaran Bandar Lampung

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	40 m ²	Baik
2	Ruang Kelas	6	260 m ²	Baik
3	Ruang Tenaga Pendidik	1	60 m ²	Baik
4	Lab Komputer	1	50 m ²	Baik
5	Ruang UKS	1	30 m ²	Baik
6	Masjid/Tempat Ibadah	1	90 m ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	30 m ²	Baik
8	WC Guru	1	20 m ²	Baik
9	WC Siswa	1	20 m ²	Rusak Ringan

10	Lapangan Olahraga	1	600 m ²	Baik
----	-------------------	---	--------------------	------

*Sumber : Dokumen Tata Usaha MI Pajajaran Bandar Lampung TP
2017/2018*

B. Deskripsi Data Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung adalah salah satu madrasah yang memiliki akreditasi B yang berada di Provinsi Lampung. Peranan Madrasah ini sangat besar dalam mengantarkan generasi muda untuk membekali anak-anak usia sekolah dasar dengan Ilmu Agama agar mereka kelak menjadi warga masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, selain itu juga agar mereka memiliki ilmu Agama dan Pengetahuan sebagai landasan untuk kejenjang pendidikan selanjutnya. MI Pajajaran Bandar Lampung secara geografis terletak di kota Bandar Lampung dan didirikan pada tahun 1986.

Adapun upaya Kepala Madrasah yang dilakukan dengan tujuan memajukan mutu pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung, sebagai berikut:

Mutu Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan dengan mencakup indikator input, output dan proses. Tugas Kepala Madrasah mengarahkan serta kepala madrasah memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk mengendalikan baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan peserta didik, serta berusaha

menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan guna memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan peneliti yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Pajajaran Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *concluding drawing* atau *verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data di analisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk Pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 19 July- 24 July 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan tenaga pendidik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deksripsi sebagai berikut:

Terdapat 3 indikator dalam mutu pendidikan,yaitu:

1. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional (input)
2. Mengondisikan lingkungan pembelajaran (proses)
3. Berprestasi akademik dan non akademik (output)

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan kepala tata usaha mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan Mutu Pendidikan sebagai berikut:

A. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional

Untuk mengetahui usaha kepala Madrasah dalam memaksimalkan penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan dengan cara menyelenggarakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan harus berdasarkan persetujuan komite dan yayasan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Zuleha, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung, beliau menjelaskan:

“Iya benar, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Pajajaran, untuk itu dalam penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan ditangani langsung oleh pihak yayasan, sebab yayasan merupakan penyelenggara sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan bagian tanggung jawab dari kepala madrasah dengan melakukan pembinaan pada tenaga pendidik melalui supervisi pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual”.¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah yaitu Lasiah, S.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya memang benar penyediaan tenaga kependidikan ditangani langsung oleh yayasan, sebab yayasan merupakan penyelenggara dan peran kepala madrasah dalam penyediaan tenaga kependidikan sebagai pengelola. Sehingga ketika terdapat keluhan terhadap tenaga kependidikan, kepala madrasah dapat membuat surat laporan kepada yayasan. Dengan begitu yayasan akan memberi respon baik dengan panggilan, peringatan ataupun dikeluarkan bagi tenaga kependidikan yang melakukan pelanggaran”.²

Pertanyaan mengenai pembinaan untuk tenaga kependidikan juga dikuatkan oleh penjelasan kepala tata usaha Ibu Eka Novianti, S.Pd sebagai berikut:

¹ Siti Zuleha, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 22 July 2019.

² Lasiah, *Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung*, wawancara tanggal 22 July 2019.

“Bahwa ibu kepala madrasah sangat berjuang keras untuk memajukan mutu pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada saat kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualias dan profesioalitas tenaga kependidikan, ibu kepala madrasah berusaha untuk andil. Karena, beliau memiliki harapan yang besar MI Pajajaran dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para guru dan siswa juga tidak pernah beliau kesampingkan, karena menurut beliau guru sebagai ujung tombak untuk mencapai mutu pendidikan dan ada kegiatan rutin kepala madrasah MI Pajajaran yaitu kegiatan supervisi yang dilaksanakan terkadang secara langsung dan tidak langsung”.³

Kepala madrasah memperkuat penjelasan tentang pentingnya kegiatan supervisi. Bahwa kegiatan supervisi sebagai wujud mutu *input* untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual disini hanya berhadapan dengan seorang guru, diantaranya dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antara kelas dan menilai diri sendiri. Sedangkan supervisi kelompok ini program supervisi yang ditujuk pada dua orang atau lebih.

Terkait pelaksanaan supervisi dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran Matematika, ketika tengah pembelajaran berlangsung, ibu kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, sebagai wujud

³ Eka Novianti, *Kepala Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung*, wawancara tanggal 22 July 2019

pengawasan pembelajaran secara langsung, ibu kepala madrasah megawasi kegiatan pembelajaran hingga berakhir. Beliau meminta waktu 5 menit untuk menyampaikan motivasi untuk siswa terkait kegiatan pembelajaran.⁴

Kaitannya memajukan mutu pendidikan peran guru amatlah utama, sebab guru sebagai tenaga pendidik atau penyampai ilmu pengetahuan. Maka dalam menyiapkan input sekolah perlu meningkatkan kualitas profesional guru sebagai pendidik. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran melalui pembinaan, hal ini dengan harapan dapat mengayomi khususnya para pendidik pada umumnya.

B. Mengondisikan Lingkungan Pembelajaran

Menciptakan suasana demi terciptanya pembelajaran yang kondusif di MI Pajajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Zuleha, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung, beliau menjelaskan:

“Demi terciptanya pembelajaran yang kondusif para guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasakan adanya suasana yang membosankan dan para guru terkadang menggunakan bantuan LCD proyektor untuk kegiatan proses belajar mengajar

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala urusan tata usaha yaitu Eka Novianti,S.Pd sebagai berikut:

⁴ Dwi Cahyati, *Peneliti*, Observasi tanggal 22 July 2019

“kepala madrasah memang sangat mementingkan kenyamanan pada tenaga pendidik selalu memotivasi untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan peserta didik dikelas”.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menunjukan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan para guru ialah berkunjung keruangan guru dan memperhatikan guru yang ada di lingkungan madrasah. Karna kenyamanan dalam suatu lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan oleh para tenaga pendidik. Kepala madrasah juga menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga pendidik sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakan dengan kepala sekolah.

C. Berperstasi Akademik dan Non Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Zuleha, S.Pd selaku kepala madrasah dan output dari MI Pajajaran dapat meraih prestasi lulus 100% dalam setiap tahunnya dan siswa banyak diterima di sekolah menengah favorit yang ada di bandar lampung. Dan dikuatkan dengan pendapat ibu Lasiah, S.Pd selaku wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung, beliau menjelaskan:

“upaya kepala madrasah tersebut membuahkan hasil yaitu terdapat beberapa siswa-siswi yang berprestasi dan masuk ke sekolah menengah pertama favorit sebagai wujud output dari MI Pajajaran Bandar Lampung,

⁵ Eka Novianti, *Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 22 July 2019.

dengan harapan mampu menjadi pendongkrak untuk memajukan mutu pendidikan”.⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala urusan tata usaha yaitu Eka Novianti, S.Pd sebagai berikut:

“ibu kepala madrasah memang selalu ikut andil dan sangat berperan penting dalam memajukan mutu di madrasah ini, beliau selalu memotivasi siswa-siswi dan tenaga pendidik untuk maju dan dapat mengembangkan madrasah ini secara bersama-sama untuk menciptakan generasi peserta didik untuk lebih kreatif dan trampil”.⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada tenaga pendidik, serta memberi motivasi bagi siswa-siswi agar menjadi generasi yang cerdas dan trampil dalam bidangnya masing-masing.

⁶Lasiah, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 22 July 2019.

⁷Eka Novianti, *Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 22 July 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan oleh penulis mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung, bahwa mutu pendidikan dapat dilihat pada indikator mutu yaitu input, proses, output. maka penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala Madrasah dalam upaya memajukan mutu pendidikan dapat dilihat melalui rekrutmen tenaga pendidik yang profesional, karena apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional akan terdapat proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.
2. Kepala Madrasah dalam memajukan mutu proses pembelajaran dengan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Kepala Madrasah dalam memajukan mutu hasil di MI pajajaran bandar lampung dengan memberikan kesempatan para peserta didik untuk diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan selain itu kepala madrasah juga mengupayakan jam tambahan atau les sebagai persiapan meningkatkan kualitas siswa menghadapi ujian nasional dengan harapan meraih kelulusan 100% dan dapat diterima di sekolah menengah pertama favorit.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan menciptakan kenyamanan dalam madrasah, supaya tenaga pendidik selalu merasakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah dan hendaknya kepala madrasah lebih menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif supaya dapat meningkatkan kuantitas dalam memperoleh peserta didik.
2. Bagi tenaga pendidik, hendaknya turut berperan aktif dalam rekrutmen siswa untuk memperoleh input siswa yang lebih meningkat kuantitasnya, baik melalui promosi maupun mengaplikasikan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran untuk membangun citra lembaga pendidikan dan tenaga pendidik juga ikut andil membantu kepala madrasah untuk mewujudkan visi, misi, program sekolah, proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.
3. Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik lebih meningkatkan lagi prestasi akademik dan non akademik. Untuk itu, akan membantu membangun lembaga pendidik MI Pajajaran Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2016.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara,1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Atmidjo Wahjo. *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001.
- Cepi Triatna. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta,2015.
- Danim Sudarwan. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta,2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi,2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia,2016.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka,1988.
- Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia,2014.
- Hidayat Syarif, Asroi. *Manajemen Pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri,2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta,2001.
- Koentjoroningrat. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993
- Lexy, Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (c)*. Bandung: PT. Rosdakarya,2013.
- Margono S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta.2003.
- Moh Nazir. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,2003.

- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Muhawid Shulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nanang Fattah. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nuriyatus Sariroh. *Manajemen Personalia Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di MTs Ribhul Ulum Kedung Mutih Wedang Demak*. Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2013.
- Sugiyono, . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudjarwo. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Pandom Medua Nusantara. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014.
- Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zaerina Putri. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SD IT Al-Ihsan Colomadu Karang Anyar*. Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2015.



LAMPIRAN



Lampiran 1

**Instrumen Penelitian Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan
MI Pajajaran Bandar Lampung**

No.	Indikator	Bentuk Kegiatan	Alat Pengumpulan Data		
			O	W	D
1	Input	Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional		✓	
2	Proses	Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi dalam belajar	✓	✓	✓
3	Output	Mampu menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang akademik dan non akademik		✓	✓

Lampiran 2

Daftar Prestasi Plus MI Pajajaran Bandar Lampung

No	Nama		Kegiatan		
1.	3 Orang	-	Lulus Terbaik Diterima Di SMPN 2 Bandar Lampung	2015	Lampung
2.	10 Orang	-	Lulus Terbaik Diterima di SMPN 1 dan SMPN 4 Bandar Lampung	2016	Lampung
3.	1 Orang	-	Diterima di Al-Ma'had Islamic Boarding School Bekasi	2017	Bekasi
4.	1 Orang	-	Diterima Di Al-Wafi Islamic Boarding School Bogor	2017	Bogor

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrument Penelitian Memajukan Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Memajukan Mutu Pendidikan	Menyiapkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional	<ul style="list-style-type: none"> Ketersedian dan Kompetensi guru sesuai Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan ketentuan Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Wakil Kepala Madrasah Kepala Tata Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi
	Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas daya tampung sekolah memadai Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap 		

	<p>Mampu menunjukan pencapaian siswa dalam bidang akademik dan non akademik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap • Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan • Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi ketrampilan 	

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : DWI CAHYATI WULANDARI
Npm : 1511030141
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
**Judul Skripsi :UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMAJUKAN MUTU
PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR LAMPUNG**

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	8 Oktober 2018	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2.	9 Desember 2018	Perbaikan Proposal		
3.	13 Desember 2018	ACC Proposal		
4.	15 Maret 2019	Seminar Proposal		
5.	22 July 2019	Pengajuan Bab I-III		
6.	22 July 2019	Pengajuan Bab IV-V		
7.	5 Agustus 2019	Perbaikan Bab IV-V		
8		ACC BAB I-V		

Pembimbing I

Bandar Lampung, Agustus 2019
Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 19761030200511001

Lampiran 5

Daftar Prestasi MI Pajajaran Bandar Lampung

NO	NAMA PRESTASI	JUARA	TINGKAT	TAHUN	PENYELENGGARA
1	Senam Pramuka	2	Se-Min Lampung	2016	Min 1 Bandar Lampung
2	MTQ Putra	Harapan 3	Provinsi Lampung	2016	Gubernur Lampung
3	PBB	Harapan 1	Se-Kwarda Lampung	2016	SMP 1 Bandar Lampung
4	Pidato Bahasa Indonesia	3	Se-Min Lampung	2016	Min 10 Tanjung Baru
5	Solosong Putra	Harapan 3	Se-kwartir	2017	SMPN 1 Bandar Lampung
6	Solosong Putri	2	Se-kwartir	2017	SMPN 1 Bandar Lampung
7	LKS	Harapan 1 1	Provinsi Lampung	2017	Min 1 Bandar Lampun

Lampiran 6

Dokumentasi MI Pajajaran Bandar Lampung



Proses Wawancara Bersama Kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung



Proses Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung



Proses Wawancara Bersama Kepala Tata Usaha MI Pajajaran Bandar Lampung



Foto Bersama Tenaga Pendidik MI Pajajaran Bandar Lampung



Keadaan Proses Pembelajaran

